

PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI OBAT PADA ETNIS PAKPAK DI DESA KUTA BABO KECAMATAN TINADA KABUPATEN PAKPAK BHARAT

USE OF PLANTS AS MEDICINE AMONG ETHNIC PAKPAK IN KUTA BABO VILLAGE, TINADA DISTRICT, PAKPAK BHARAT DISTRICT

Ellovani Padang¹, Sulian Ekomila²

¹Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
ellovanipadangkb@gmail.com, sulianekomila@unimed.ac.id

Artikel Info

Artikel Diterima: 13 Januari 2024
Artikel Direvisi: 17 Maret 2024
Artikel Disetujui: 31 Mei 2024

Kata Kunci:
Pemanfaatan, pengobatan,
pakpak

Keyword:
Utilization, treatment, pakpak

ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Pakpak di Desa Kuta Babo. Teori yang digunakan teori Transmisi kebudayaan. Transmisi kebudayaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam yang sebagai obat tradisional di Desa Kuta Babo dalam kehidupan sehari-hari masih diyakini oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai Penyakit. Lingkungan masyarakat di Desa Kuta Babo adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kepercayaan dalam menggunakan tanaman sebagai obat. Kepercayaan dari setiap masyarakat dengan pengobatan tradisional pada saat ini di dukung oleh tenaga medis atau pengobatan modern yang ada di Desa tersebut tanpa menunjukkan permasalahan atas pengobatan yang dilakukan oleh setiap masyarakatnya. Penyakit yang masih diobati dengan tanaman obat pada masa sekarang oleh Etnis Pakpak Di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat yaitu semua jenis penyakit, baik penyakit ringan maupun penyakit berat. Pengobatan kedua jenis penyakit ini menggunakan tanaman berkhasiat obat tetapi penyakit berat disertai dengan obat medis sedangkan penyakit ringan hanya menggunakan tanaman berkhasiat obat.

ABSTRACT

The research discusses the use of medicinal plants in the Pakpak community in KutaBabo Village. The theory used is the theory of cultural transmission. Cultural transmission. The method used is a qualitative method. The research results show that the use of natural ingredients as traditional medicine in KutaBabo Village in daily life is still believed by the community to be able to cure various diseases. The community environment in KutaBabo Village is an environment that can influence beliefs in using plants as medicine. The belief of each

community in traditional medicine is currently supported by medical personnel or modern medicine in the village without showing any problems with the treatment carried out by each community. Diseases that are still treated with medicinal plants today by the Pakpak Ethnic in KutaBabo Village, Tinada District, Pakpak Bharat Regency are all types of diseases, both minor and serious illnesses. Treatment of these two types of diseases uses plants with medicinal properties, but serious illnesses are accompanied by medical drugs, while mild illnesses only use plants with medicinal properties.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan tanaman yang ada disekitarnya untuk kebutuhan sehari-hari. Lingkungan alam yang pada dasarnya menyediakan sumber daya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup. Secara umum tanaman-tanaman obat dibudidayakan dan dirawat oleh masyarakat disekitar halaman rumah sebagai tanaman hias, penyedia sumber pangan, menjaga kualitas tanah dan sumber obat-obatan herbal. Sampai pada saat ini fenomena pemanfaatan tanaman untuk berbagai keperluan secara umum masih dilakukan oleh masyarakat di Indonesia melihat situasi dan kondisi yang relevan. Masyarakat mengenal dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ringan atau sebagai pemeliharaan tubuh. Sebagian masyarakat juga masih menggunakan tanaman sebagai obat meskipun pengobatan modern sudah tersedia akan tetapi, masyarakat memilih menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat. Masyarakat di Desa Kuta Babo memanfaatkan tanaman disekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tanaman yang mudah didapat pengolahannya juga lebih sederhana.

Desa Kuta Babo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tinada

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan sebuah desa kecil dengan kehidupan masyarakatnya yang cukup modern dan maju. Meskipun cukup modern namun masih terdapat masyarakat yang menggunakan tanaman-tanaman untuk mengobati suatu penyakit. Etnis Pakpak hingga sampai saat ini masih memanfaatkan dan mewariskan pengetahuan mengenai tanaman obat yang mereka miliki kepada generasi penerus. Begitu juga di pekarangan atau disekitar rumah mereka masih terdapat tanaman-tanaman obat baik yang sengaja ditanam ataupun tumbuh dengan sendirinya.

Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara observasi dan wawancara. Teknik observasi yang dilakukan adalah terjun langsung kelapangan dalam pengamatan, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Tempat penelitian di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena di lokasi tersebut terdapat etnis Pakpak yang masih menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan secara tradisional berdasarkan pengetahuan tradisional

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan bahan alam yang sebagai obat tradisional di Desa Kuta Babo dalam kehidupan sehari-hari masih diyakini

oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai Penyakit. Lingkungan masyarakat di Desa Kuta Babo adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kepercayaan dalam menggunakan tanaman sebagai obat. Kepercayaan dari setiap masyarakat dengan pengobatan tradisional pada saat ini didukung oleh tenaga medis atau pengobatan modern yang ada di Desa tersebut tanpa menunjukkan permasalahan atas pengobatan yang dilakukan oleh setiap masyarakatnya. Masyarakat yang mempunyai kepentingan atau tujuan yang sama untuk memperoleh pengobatan yang lebih baik dan efisien (Ismail, 2019). Pengobatan alternatif merupakan salah satu cara penyembuhan yang dianggap sebagai hal yang biasa di masyarakat. Kepopuleran pengobatan tradisional yaitu memanfaatkan tanaman tertentu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Faktor Budaya, Nilai-nilai budaya yang masih melekat pada masyarakat di Desa Kuta Babo sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih pengobatan. Budaya dalam memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional yang sampai pada saat ini masih digunakan oleh masyarakat Etnis Pakpak di Desa Kuta Babo hal ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan. Bukan hanya sekedar memanfaatkan tanaman obat namun leluhur Etnis Pakpak dahulunya juga mewariskan pengetahuan yang mereka miliki dari generasi ke generasi. Sehingga hal ini mempengaruhi dan membentuk budaya bagi individu maupun kelompok Etnis yang dilakukan turun temurun membuat masyarakat Etnis Pakpak hingga saat ini masih mengetahui dan memahami mengenai khasiat dari tanaman obat.

Faktor sumber daya alam, Sebagian masyarakat yang masih menggunakan

tanaman sebagai obat karena keadaan sumber daya alam yang sangat mendukung (Febrialdi, 2016). Pada saat penulis kelapangan melihat masih banyak tanaman yang berada disekitar pekarangan rumah maupun diladang Masyarakat (Febrialdi, 2022). Berdasarkan wawancara dengan informan beberapa masyarakat juga membuat tempat khusus untuk tanaman obat tersebut agar tidak susah dijumpai bila dibutuhkan. Faktor keberhasilan, masyarakat yang percaya terhadap khasiat yang ada pada tanaman obat dalam menyembuhkan penyakit hal ini sudah ada sejak dari zaman nenek moyang. Masyarakat Desa Kuta Babo percaya bahwa jika menggunakan tanaman sebagai obat mereka mengalami kesembuhan meskipun tidak secara instan dan memang harus digunakan berulang kali sehingga memerlukan waktu yang cukup lama, namun masyarakat percaya dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat mereka berhasil sembuh

Faktor sosial, masyarakat memperoleh informasi keefektifan pengobatan menggunakan tanaman dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat dari tanaman tersebut. Kebanyakan masyarakat mendapatkan informasi dari orang-orang yang berada disekitarnya dan mengalami kesembuhan dalam menggunakan tanaman sebagai obat. Faktor pengetahuan, pengetahuan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, kepribadian dalam masyarakat maupun bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat sekarang lebih kritis dalam memilih pengobatan yang efektif dan dapat menyembuhkan penyakit. Pemilihan pengobatan menggunakan tanaman obat didapatkan dari orang tua ataupun orang-orang yang berada di sekitar mereka hal ini membuat Etnis Pakpak di Desa Kuta Babo

terbiasa menggunakan tanaman sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Sebagian besar masyarakat mengatakan pengobatan tradisional lebih aman dari pengobatan medis serta faktor pendidikan juga berpengaruh di mana masyarakat Desa kuta Babo memiliki pengetahuan rendah yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat. Pendidikan berpengaruh terhadap sikap seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan bersikap baik pula. Pemanfaatan tanaman sebagai obat di Desa Kuta Babo yang disebut dengan sistem pengobatan grama hingga pada saat ini masih dibudidayakan. Walaupun pengobatan tradisional masih dibudidayakan oleh masyarakat akan tetapi, pengobatan modern juga di gunakan oleh masyarakat.

Masyarakat di era modern tidak seluruhnya percaya terhadap pengobatan medis yang berdasar ilmiah. Masing-masing golongan masyarakat yang percaya terhadap pengobatan medis dan tradisional memiliki pandangan yang berbeda terhadap keduanya akan tetapi, masyarakat di Desa Kuta Babo pada saat ini menggunakan pengobatan tradisional dan pengobatan medis meskipun sebahagian besar masyarakatnya menggunakan obat tradisional yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang ada disekitar rumah maupun ladang. pengobatan tradisional terbukti berkhasiat di kalangan masyarakat umum yang lebih murah dan efisien. Masyarakat lebih banyak menggunakan obat tradisional secara turun temurun karena diwariskan oleh orang tua mereka, maka persepsi tersebut membentuk sikap positif pada diri masyarakat.

Pembangunan bidang kesehatan pada masyarakat Desa Kuta Babo telah diupayakan dalam memberikan jaminan sosial kesehatan seperti BPJS dan KIS(Kartu Indonesia Sehat) dan kebutuhan pelayanan kesehatan lainnya

terpenuhi sampai pada saat ini masyarakat Desa Kuta Babo diperhadapkan dengan dua pilihan yaitu: memilih pengobatan tradisional ataupun pengobatan medis yang diperkenalkan oleh pemerintah. Namun kenyataannya berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat Desa Kuta Babo masih mengakui, memilih dan memanfaatkan pengobatan tradisional yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang ada disekitar mereka dibandingkan dengan pengobatan medis.

Etnis Pakpak di Desa Kuta Babo hingga sampai saat ini masih memanfaatkan dan mewariskan pengetahuan mengenai tanaman obat yang mereka miliki kepada generasi penerus. Begitu juga di pekarangan atau di sekitar rumah mereka masih terdapat tanaman-tanaman obat baik yang sengaja ditanam ataupun tumbuh dengan sendirinya.masyarakat di Desa Kuta Babo memiliki berbagai macam cara dalam mengaplikasikan tanaman sebagai obat seperti:

1. Tanaman sirih (Gatap)

Tanaman ini digunakan oleh masyarakat di Desa Kuta Babo untuk mengobati Sakit gigi, sakit mata, dan perut kembung. cara pengolahannya juga bervariasi yaitu dengan cara pertama siapkan daun sirih yang sudah bersih secukupnya dan bisa dimakan langsung, bisa juga dengan cara lainnya yaitu ambil beberapa lembar daun sirih direbus dengan air hingga mendidih dan diminum selagi hangat untuk menyembuhkan perut kembung , selain itu bisa juga dengan cara lain yaitu daun sirih dicampur dengan kapur,gambir pinang dan lada dikunyah dan air yang dihasilkan bisa disemburkan atau ditelan secara langsung.

2. Tanaman jarak (Jarak)

Pengetahuan tentang tanaman jarak belum lama diketahui oleh masyarakat

sehingga penyakit yang diobati oleh tanaman ini belum bervariasi dan cara pengolahannya pun hanya dengan satu cara. Tanaman jarak digunakan oleh masyarakat di Desa Kuta Babo untuk mengobati Demam, dan perut kembung pada anak-anak balita. Cara pengolahannya yaitu daun jarak dilayukan dengan api kecil sekitar satu sampai dua menit saja lalu dioles dengan minyak makan dan ditempelkan pada bagian yang sakit.

3. Tanaman Jerango (Jrango)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Demam, sakit perut dan pilek. Cara pengolahannya ada tiga cara yaitu cara pertama ambil daun jerango secukupnya digosok-gosok hingga sedikit halus bisa menghirup aroma yang ditimbulkan, cara yang kedua, ambil rimpang jerango secukupnya lalu dibersihkan rebus dengan air selama lima belas menit saring dan diminum dua kali sehari, atau dengan cara yang ketiga rebus daun dan rimpang jerango dan dicampur dengan air mandi.

4. Tanaman Mariksa (Markisa)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit darah tinggi. Cara pengolahannya yaitu dengan cara ambil daun markisa secukupnya rebus hingga mendidih air rebusan bisa diminum sekali sehari.

5. Tanaman Durian (Terutung)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti, sakit perut, menurunkan darah tinggi dan bisa juga untuk memperkuat daya tahan tubuh. Cara pengolahannya yaitu dengan cara rebus beberapa daun durian hingga mendidih air rebusan bisa diminum dan bisa juga dengan cara lain yaitu air rebusan daun durian dicampur dengan air mandi dan ditambahkan garam.

6. Tanaman Pandan (Pandan)

Selain sebagai bahan pelengkap untuk makanan dan minuman tanaman ini diyakini masyarakat dapat digunakan untuk melancarkan pencernaan. Cara pengolahannya yaitu dengan cara Rebus beberapa daun pandan hingga mendidih setelah mendidih campur dengan madu dan bisa diminum selagi hangat.

7. Tanaman lancing (lancing)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit maag. Cara pengolahannya ada dua cara yaitu cara pertama Ambil beberapa daun lancing haluskan lalu direbus hingga mendidih dan disaring bisa diminum setiap malam jika maag kambuh atau dengan cara yang kedua yaitu daun lancing yang sudah dihaluskan disaring dan dimasak dengan nasi pulut dikonsumsi dua kali sehari.

8. Tanaman pepaya (Botik)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Sakit perut dan bisa juga digunakan untuk menurunkan darah tinggi. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara ambil beberapa daun pepaya yang masih muda bersihkan dan bisa dimakan langsung.

9. Tanaman Alpukat (pokot)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat mengobati penyakit maag dan bisa juga digunakan untuk menurunkan darah tinggi. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara ambil beberapa daun alpukat yang masih muda rebus sekitar sepuluh menit saring dan air rebusan bisa diminum langsung untuk menyembuhkan penyakit maag, atau bisa juga dengan cara ambil biji alpukat belah menjadi empat bagian rebus hingga mendidih air rebusan bisa dikonsumsi setiap malam untuk menurunkan darah tinggi.

10. Tanaman Ubi jalar (gadong jolor)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit Maag, demam, dan terkilir. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Beberapa lembar daun ubi jalar dilulus hingga layu lalu dioleskan minyak dan ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit.

11. Tanaman Gambir (Gambir)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan sakit perut. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil beberapa daun gambir dibersihkan dan bisa langsung dimakan atau dengan cara lain yaitu ambil beberapa daun gambir rebus hingga mendidih diminum selagi hangat dan bisa diminum berulang kali jika sakit perut belum juga sembuh.

12. Tanaman Gambiri (gambiri)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan masuk angin dan demam. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil beberapa biji gambiri yang masih memiliki kulit yang keras lalu dibakar hingga kulit gambiri yang keras sudah rapuh dan bau yang didalam bisa dikunyah secara langsung atau dihaluskan dan di tempelkan pada bagian yang sakit.

13. Tanaman Tebu Hitam (Tebbu Mbereng)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil tebu hitam secukupnya bakar hingga tebu sedikit layu lalu bisa dimakan secara langsung atau dengan cara lain yaitu rebus beberapa daun tebu dan dicampurkan dengan air mandi.

14. Tanaman kemenyan (Kemenjen)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit luka bakar ataupun luka karena benda tajam dan bisa juga menyembuhkan gatal-gatal. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara ambil

getah kemenyan secukupnya bakar dengan arang dan letakan bagian luka dan gatal-gatal dekat dengan asap tunggu sekitar lima sampai sepuluh menit lakukan dua kali sehari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

15. Tanaman Jahe (Bahing)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit Batuk, masuk angin, atau bisa juga digunakan untuk penambah stamina. Cara pengaplikasiannya ada dua cara yaitu dengan cara pertama bisa diolah jadi jamu dengan dicampur beberapa bahan seperti, daun salam, daun langge, singgaren, kunyit dijemur hingga kering dan dihaluskan dan bisa diminum dengan air hangat. Cara yang kedua yaitu rebus beberapa rampai jahe yang dijumpur dengan gula merah dikonsumsi sekali sehari.

16. Tanaman Cabe (Cina)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit Bisul. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil beberapa daun cabe yang masih muda haluskan dan oleskan di bagian tubuh yang terkena bisul.

17. Tanaman kunyit (Koning)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Sakit perut, luka, keseleo dan sakit kepala. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil kunyit secukupnya bersihkan lalu kunyah dengan beras, atau bisa dengan cara dibakar terlebih dahulu sekitar 5 menit kunyah dan disemburkan pada bagian tubuh yang sakit.

18. Tanaman kunyit Gajah (Koning Gajah)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Angin duduk, sakit kepala dan, maag. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil beberapa kunyit gajah haluskan lalu peras dan airnya bisa dikonsumsi dua kali sehari atau di oleskan pada bagian tubuh yang sakit.

19. Tanaman Jeruk Nipis (Jeruk Nipis)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Demam, batuk, dan migran. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Ambil beberapa buah jeruk peras dan campur dengan kecap minum tiga kali sehari jika batuk terlalu parah atau bisa dengan cara lain yaitu ambil beberapa buah jeruk peras dan campur dengan kapur yang biasa dimakan dengan dau siirh lalu oleskan pada kepala.

20. Tanaman Jeruk Purut (Rimo Mungkur)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat digunakan untuk Meningkatkan daya tahan tubuh. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara Rebus beberapa jeruk purut air rebusan bisa diminum dua kali sehari atau bisa juga dibuat jadi oukup atau dicampur dengan air mandi .

21. Tanaman Pinang (Pinang)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Gatal-gatal, sakit kepala dan luka ringan. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan Cara yang pertama ambil pinang yang muda secukupnya kunyah dan semburkan pada bagian tubuh yang gatal-gata dan luka, atau dengan cara lain ambil kulit kering pinang yang sudah tua bakar dan hirup beberapa menit tergantung sakit yang dialaminya.

22. Tananaman Pisang (Galuh)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit Keseleo dan sakit perut. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan Cara Ambil bagian dalam batang pisang ikatkan pada bagian tubuh yang terkilir atau keseleo, cara selanjutnya ambil akar pisang bakar dan tempelakan pada bagian perut yang sakit.

23. Tanaman Labu (Tabu)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit maag. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan Cara Ambil

buah labu yang sudah tua rebus hingga empuk makan dengan gula merah pagi dan malam untuk kesembuhan yang maksimal.

24. Tanaman Temulawak (Temulawak)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti sakit perut, dan bisa juga utuk penambah stamina. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara, Rebus beberapa rimpang temulawak kemudian disaring untuk menghilangkan ampas campur dengan madu minum selagi hangat maksimal dua kali sehari.

25. Tanaman penyambung nyawa (penyambung nyawa)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menurunkan darah tinggi. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara, Ambil beberap daun penyambung nyawa bersihkan rebus hingga mendidih air rebusan diminum pagi dan malam..

26. Tanaman Sereh (Serre)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti sakit perut, atau bisa digunakan sebagai meningktakan daya tahan tubuh. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara, Ambil beberapa batang sereh potong hingga kecil-kecil rebus sekitar lima menit dan bisa diminung selagi masih hangat dan bisa juga dibuat untuk oukup.

27. Tanaman Tembakau (Isap)

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti Gatal-gatal, dan sakit gigi. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara, Ambil beberapa daun tembakau digosok-gosok hingga sedikit halus gosok secara berlahan pada bagian tubuh yang gatal jika untuk sakit gigi dun tembakau yang sudah diremas maukkan kedalam gigi yang sudah berlubang.

28. Tanaman Tongkel

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit malaria. Cara

pengaplikasiannya yaitu dengan cara,ambil beberapa daun tongkel bersihkan dan rebus hingga mendidih diminum sekali sehari saja.

29. Tanaman siliskat

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan sakit terkilir pada kaki ataupun tangan. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara, ambil daun siliskat secukupnya layukan setelah itu oleskan minyak makan dan ikatkan pada bagian terkilir dan diganti setelah 1 malam.

30. Tanaman Langge

Tanaman ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit seperti tidak selera makan (makanan terasa bau). Cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara,ambil beberapa buah langge bersihkan lalu dibelah dua dan di oleskan pada kepala sekitar 5 sampai 10 menit setiap hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ada tigapuluh jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat di Desa Kuta Babo sebagai obat, dan cara pengaplikasiannya yang berbeda-beda yaitu dengan cara diminum, dimandikan, ditempelkan, dioleskan, dikunyah, dan dimakan. Bagian tanaman yang digunakan juga berbeda-beda seperti daun, batang, buah, getah,dan akar. Pengobatan menggunakan tanaman obat ada yang hanya menggunakan satu jenis tanaman untuk satu jenis penyakit. Namun ada juga tanaman yang dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Etnis Pakpak menyadari bahwa tanaman obat sangat penting dalam mengobati penyakit sehingga mereka berusaha untuk membudidayakannya.

Kesimpulan

Faktor alasan Etnis Pakpak Di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat menggunakan pengobatan dengan tanaman obat yaitu karena Faktor

Budaya , faktor Pengetahuan , Faktor sosial , faktor Keamanan faktor sumber daya alam. Penyakit yang masih diobati dengan tanaman obat pada masa sekarang oleh Etnis Pakpak Di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat yaitu semua jenis penyakit, baik penyakit ringan maupun penyakit berat. Pengobatan kedua jenis penyakit ini menggunakan tanaman berkhasiat obat tetapi penyakit berat disertai dengan obat medis sedangkan penyakit ringan hanya menggunakan tanaman berkhasiat obat. Pengetahuan yang dimiliki Etnis Pakpak untuk mengobati penyakit dominan lebih memahami pengobatan penyakit ringan bersifat naturalistik yaitu hanya menggunakan tanaman obat.

Daftar Pustaka

- Berutu, A. (2019). Nilai-Nilai Bimbingan Sebelusalam Dalam Suku Pakpak DiKotaSubulussalam.*Skripsi*.
- Dewi,Y.K.,&Riyandari,B.A.(2020).PotensiTanamanLokalSebagaiTanamanObatDalamMenghambatPenyebaranCovid-19.*JurnalPharmascience*,7(2).
- Febrialdi, A., & Setiawan, A. (2022). Tanaman Obat Hutan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. *Jurnal Sains Agro*, 7(1), 99-108.
- Febrialdi, A., & Subagiono, S. (2016). Beberapa Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin Iii Ulu Kabupaten Bungo. *Jurnal Sains Agro*, 1(1).
- Foster,G.M.,&Anderson,B.G.(2021).*AntropologiKesehatan*.Jakarta:Universitas Indonesia.
- Hasanah, I. (2019). Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa BumiayukabupatenBojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam bentuk Herbarium Sebagai MediaPembelajaranBiologi. *Skripsi*, 5.

- Hardianti.(2021).PemanfaatanTumbuhanSebagaiObattradisionalOlehMasyarakatDiDesaSumillankecamatanAlla'kabupatenEnrekang.*Skripsi*,5.
<https://farmalkes.kemkes.go.id/2018/02/Formularium-Nasional-2017/>.(2018).Retrieved From Formularium Nasional Direktorat Jendral KearfamasianDanAlat Kesehatan.
<https://kbbi.web.id/obat>.(2023).KamusBesarBahasaIndonesia.
- Ismail. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampung Lamujong. *Idea Nursing Jurnal*, 6(1), 7-13.
- Karnata,K. Y. (2016,Juli). Paradigma TeoriArena ProduksiKultural SastraKajianTerhadapPemikiranPierreBourdieu.*JurnalPoetika*,1(1),3-15
- Lestari,D.,Koneri,R.,&Maabuat,P.V.(2021). KeanekaragamanDanPemanfaatanTanamanObatPadaPekarangandiDumogaUtara,KabupatenBolangMongondow,SulawesiUtara.*JurnalBiosLogos*,11(2),82-93.
- Megawaty.(2021).TranmisiPenegtahuanLokaletnisSakaiMengenaiPenggunaanTumbuhanObatDikelurahanPematangPuduKecamatanMandauDuri Riau. *Skripsi*.
- Muhram, S., Kasmawati, & Musdilpa. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam. 7(1), 19-29.
- Nurchayati, N., & As'ari, H. (2021). Studi Inventarisasi Ragam Tanaman ObatKeluargaDiDusunUmbulrejoDesaBagorejoKecamatanSronoKabupatenBanyuwangi.*Biosense*, 4(1).
- Pamungkas,D.A.(2021).RancangBangunPurwarupaSistemPenyiramanOtomatis Dan Monitoring Untuk Budidaya Tanaman Mawar Greenhouse.*Skripsi*, 11.
- Putra, R. P., Daneshwara, Sholinah , L., Chairunnisa, A., & Ulfa, N. (2018).Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Etnobotani. Bogor: Pt Penerbit IpbPress.
- Raodah. (2019). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat PadaMasyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *PengetahuanLokalTentangPemanfaatanTanaman*, 5(1), 43-46.
- Reza,J.S. (2022). Upaya pembrdayaan apotik hidup dan pentngnya tanaman obatdalam menjaga munitas tubuh selama pandemi covid-19. *jurnal riset danpengabdianmasyarakat* ,2(1,57-66.
- Sari, A. K. (2020). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat DiDesaMertoyudanKecamatanMertoyudan KabupatenMagelan.*Skripsi*6.
- Sarno.(2019).PemanfaatanTanamanObat(Biofarmaka)SebagaiProdukUnggulanMasyarakatDesaDepokBanjarnegara.Abdimas Unwahas,4(2),73-78.
- Silalahi,M.,Nisyawati,Walujo,E.B.,&Wendy Mustaqim,W.(2018).Etnomedisintumbuhan Obat Oleh sub etnis Batak Pakpak Di Desa SurungMersada, Kabupaten Pakpak Bharat,Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*,19(2),77-92.
- Sopandi. (2018). Tanaman Obat Tradisional. (T. Spkn, Ed.) Pt Sarana PancakaryaNusa
- Sugiyono.(2016).MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif,KualitatifDan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suraida,Susanti,T.,Sholichin,M.,Syefrinando, B.,&Darmaputra.(2020).PengetahuanTumbuhan Obat Oleh Suku Bali & Jawa Di Desa SimpangBayatSumateraSelatan.Yogyakarta: Cv.JivalokaMahacipta.
- Tima,M.T.,Wahyuni,S.,&Murdaningsih.(2020).EtnobotaniTanamanObatDiKecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *JurnalPenelitianKehutanan*, 4(1),23-38.
- Usboko,K.A.(2019).InventarisasiTanamanObatSebagaiPengobatanTradissional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki SelatantamkesiKecamatanBiboki Selatan. *Skripsi*, 5.
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., & Haka, M. F. (2019). Etnobotani TanamanObatMasyarakatSekitarDiGunungUngaran.,*ProsSemNasMasyBiodivIndon*, 5(2), 205-208.

Ziralu, Y. P. (2020, Juli). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis Pada Masyarakat Desa Bawodobara). Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2), 99-106.